

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengalami kemajuan yang sangat pesat termasuk perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Dengan semakin pesatnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan yang dibuat oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai media informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan yang harus dilaporkan secara tepat waktu dan akurat. Ketepatan waktu dan keakuratan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan bagi para penggunanya.

Menurut Shukeri dan Sherliza, (2010) permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yang juga semakin tinggi, pasar modal membutuhkan laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi. Tujuan dari laporan keuangan menurut Martini (2012) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Informasi

yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya apabila terdapat penundaan dalam pelaporannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut Bonson dan Borrero (2011) ketepatan tercermin dari kualitas informasi yang tersedia pada waktu yang tepat atau informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan saham perusahaan. Nilai yang didapatkan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan yang penting bagi tingkat pemanfaatan laporan tersebut. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Ketepatan waktu ini berkaitan dengan manfaat yang terkandung dalam laporan keuangan, Suatu manfaat akan sangat membantu apabila dapat diterima tepat pada waktunya. Jika terjadi penundaan waktu yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Simbolon,2009).

Ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh lamanya waktu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, dan dapat juga dipengaruhi oleh panjang dan pendeknya *audit report lag* dalam perusahaan. (Afify, 2009) menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan suatu keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan lamanya rentang waktu penyelesaian audit. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan.

Audit report lag akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi, perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan

audit disebut *audit report lag*. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan untuk menghindari keterlambatan tersebut. Dan mewajibkan setiap perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) paling lambat setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor : PER- 06/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama akhir bulan ketiga (90) hari setelah tahun buku berakhir. Fungsi dan tugas Bapepam-LK tersebut berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diresmikan sejak tanggal 29 juli 2016 dengan Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada otoritas jasa keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ke-4 (120) hari setelah tahun buku berakhir (www.ojk.co.id).

Bagi perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, BAPEPAM-LK

mengeluarkan sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, denda atau Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (Suspensi) di Bursa. Adanya sanksi-sanksi tersebut merupakan cara BAPEPAM-LK agar emiten patuh untuk mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Tetapi pada kenyataannya, banyak emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya. Berikut ini adalah beberapa kasus mengenai keterlambatan audit laporan keuangan tahunan yang terjadi di Indonesia:

Berdasarkan pemantauan manajemen BEI, terdapat 14 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu, melihat hal tersebut BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak 10 perusahaan di antaranya yakni PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Nipress Tbk (NIPS), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), dan PT Eterindo Wahanatama(ETWA).

Selain itu, BEI memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 4 perusahaan tercatat antara lain PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX).(www.Liputan6.com).

Suspensi dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2017 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Dari kasus-kasus tersebut yang sudah dijelaskan, perusahaan yang mengalami keterlambatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan yang Melakukan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Tahun 2017

Nama Perusahaan	Kode	Bidang Usaha	Jangka Waktu Menurut Bapepam	Tanggal Laporan audit
PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Manufaktur	31 Maret	25-06- 18
PT Nipress Tbk	NIPS			12-05-18
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA			29-06-18
PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA			25-06-18
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM			10-07-18
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI			04-05-18
PT Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	Pertambangan		21-06-18
PT Borneo Lumbang Energi &Mineral Tbk	BRON			14-06-18
PT Cakra Mineral Tbk	CKRA			21-05-18
PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	Jasa		24 -07-18
PT Evergreen Invesco Tbk	GREN			Tidak Ada
PT Capitalic Investment Tbk	MTFN			20-12-18
PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB		Tidak Ada	
PT Zebra Nusantara Tbk	ZBRA		27-05-18	

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Dari tabel fenomena diatas masih ada perusahaan yang lewat dari tanggal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dari 14 perusahaan yang paling banyak melakukan keterlambatan adalah perusahaan manufaktur dengan jumlah 6 perusahaan, 3 perusahaan pertambangan, dan 5 perusahaan jasa, sehingga peneliti mengambil penelitian pada perusahaan manufaktur.

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit report lag*. Dari berbagai penelitian mengenai *audit report lag* sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga masih menarik untuk diteliti. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *Audit Report Lag* yaitu: Opini audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

Arens, dkk (2006) mendefinisikan opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. proses audit yang independen biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keterandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*. Penelitian yang dilakukan oleh Manda, dkk (2013) dan Asih (2017) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Ni Komang dan Ni Luh (2014), Silvia (2017) menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Indikator ini dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan sebagainya. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Swami dan Latrini, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan melaporkan hasil laporan keuangan auditannya lebih cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga mampu mengurangi audit lagnya. Penelitian yang dilakukan oleh Manda, *dkk* (2013), Ni Nyoman dan I Ketut (2014), Silvia (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dan penelitian I Putu dan Made (2016), Putu dan I Ketut (2016), Rai Gina, *dkk* (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Ni Made dan I Ketut (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian Saleh, *dkk* (2004) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Nilai profitabilitas

yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian.

Novice dan Budi (2010) Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberikan jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012), Ni Nyoman dan I Ketut (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian I Putu dan Made (2016), Rai Gina, dkk (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Siti, dkk (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian I Putu dan Made (2016) yaitu Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengamatan kembali dengan mengeluarkan variabel solvabilitas dan menambahkan variabel opini audit sebagai variabel independennya. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa opini audit,

ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Dan juga sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangannya dan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan penulis.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan dapat dijadikan pedoman serta bahan pertimbangan dalam perbaikan saat ini maupun masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan, pada bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai latar belakang masalah, fenomena, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

Bab 2 adalah landasan teori dan penurunan hipotesis, pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan atau kerangka berpikir dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya untuk penurunan hipotesis penelitian. Penurunan hipotesis nantinya digunakan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian.

Bab 3 adalah metode penelitian, pada bab ini dijelaskan penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari populasi, sampel, jenis dan sumber data, dan pengukuran variabel serta metode analisisnya.

Bab 4 adalah analisis data dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian.

Bab 5 adalah Penutup, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.